

PAMERAN APRESIASI KREASI INDONESIA

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno (kiri) mengamati produk industri kreatif yang dijual pada Pameran Apresiasi Kreasi Indonesia 2021 di kawasan Seminyak, Badung, Bali, Sabtu (25/9). Apresiasi Kreasi Indonesia 2021 yang diselenggarakan Kemenparekraf di 16 daerah di Indonesia merupakan program pengembangan ekonomi kreatif melalui peningkatan kapasitas dan pameran kepada para pelaku ekonomi kreatif pada subsektor kuliner, kriya, fesyen, musik, film, animasi, aplikasi dan permainan.



IDN/ANTARA

Ekspor Furnitur Naik 30%, Kemenperin Optimalkan Restrukturisasi Mesin IKM

“Untuk meningkatkan kemampuan industri kecil dalam memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan oleh industri besar atau industri menengah sebagai off-taker, kami di Direktorat Jenderal IKMA memiliki program pendampingan yang diberikan kepada pelaku industri kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk,” kata Reni Yanita.

JAKARTA (IM) - Di tengah tekanan berat karena dampak pandemi Covid-19, industri furnitur nasional masih mampu menunjukkan performa yang cemerlang. Hal ini tercermin dari nilai ekspor industri furnitur pada tahun 2020 sebesar USD2,19 miliar atau naik 12,2% dibandingkan capaian tahun 2019.

“Sementara itu, pada periode Januari hingga Agustus tahun 2021, kinerja ekspor industri furnitur pun tetap memberikan kabar baik, dengan kenaikan sebesar 30,8% dibanding periode yang sama tahun 2020,” kata Plt. Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) Kementerian Perindustrian, Reni Yanita di Jakarta, seperti dilansir dari laman Kemenperin, Minggu (26/9).

Reni menyebutkan, beberapa negara tujuan utama ekspor produk furnitur dari Indonesia, antara lain ke Amerika Serikat, Jepang, Belanda, Jerman dan Inggris. “Ini menandakan bahwa produk furnitur kita sudah kompetitif di kancah global. Apalagi, produk furnitur kita dinilai unik dan inovatif karena terobosan-terobosan yang dilakukan para

pelaku industri agar bisa berdaya saing,” tuturnya.

Karenanya, Kemenperin bertekad untuk terus mengembangkan pelaku industri kecil dan menengah (IKM) sektor furnitur. Salah satu strateginya adalah menerapkan pola kemitraan antara IKM dengan industri besar atau industri menengah sebagai off-taker, kami di Direktorat Jenderal IKMA memiliki program pendampingan yang diberikan kepada pelaku industri kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk,” paparnya.

“Untuk meningkatkan kemampuan industri kecil dalam memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan oleh industri besar atau industri menengah sebagai off-taker, kami di Direktorat Jenderal IKMA memiliki program pendampingan yang diberikan kepada pelaku industri kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk,” paparnya.

Guna mendukung sektor IKM furnitur dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya, sehingga memacu perluasan pasar ekspor, Kemenperin memiliki program restrukturisasi mesin dan peralatan produksi. Upaya ini sejalan untuk mendorong para pelaku IKM memanfaatkan

teknologi terkini.

“Program restrukturisasi ini dalam bentuk pemberian potongan harga (reimburse) terhadap IKM yang telah membeli mesin dan/atau peralatan dalam jangka waktu tertentu untuk menunjang proses produksi,” jelas Reni.

Potongan harga yang diberikan, yaitu sebesar 25% dari harga pembelian untuk mesin dan/atau peralatan buatan luar negeri (impor), dan sebesar 40% dari harga pembelian untuk mesin dan/atau peralatan buatan dalam negeri.

“Program ini dapat diikuti oleh seluruh IKM yang berada di wilayah Indonesia dengan mengacu kepada Peraturan

Menteri Perindustrian yang telah ditetapkan. Diharapkan program ini dapat menjadi pemicu peningkatan teknologi produksi pada IKM melalui peremajaan mesin dan/atau peralatan sehingga ke depannya dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk IKM,” ujarnya.

Dalam upaya mendukung penggunaan teknologi baru melalui program restrukturisasi mesin, Plt. Dirjen IKMA dengan didampingi Inspektur II Kemenperin serta Direktur IKM Pangan, Furnitur dan Bahan Bangunan, beberapa waktu lalu melakukan kunjungan kerja ke IKM furnitur yang telah menerima dua kali fasilitasi

program restrukturisasi, yaitu CV Property di Kawasan Industri Semarang.

Pimpinan CV Property Rudy Temaso Luwita menyampaikan, penggunaan mesin berteknologi dalam proses produksi pada IKM furnitur, sudah merupakan suatu keharusan jika ingin tetap bersaing di pasar ekspor. “Dengan adanya pandemi ini, permintaan buyer kepada kami terus meningkat. Hal ini merupakan peluang yang harus disikapi dengan memperbaiki kinerja dan mutu salah satunya dengan menggunakan mesin peralatan,” tutur Rudy. • dro

Ini Strategi PTPN III Agar Tak Bergantung pada Gula Impor

JAKARTA (IM) - Direktur Utama Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero) Mohammad Abdul Ghani membeberkan rencana perseroan terkait bisnis gula. Dia menegaskan bahwa ketahanan gula konsumsi nasional menjadi salah satu fokus utama bagi Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero).

Berbagai langkah ditempuh untuk menjawab tantangan ini, melalui transformasi perusahaan terutama dalam menjalankan bisnis gula. Ia juga sempat menghadiri sebuah webinar yang digelar Pusat Kajian Kebijakan Pertanian UGM terkait bisnis gula di Indonesia.

Abdul Ghani mengatakan, produksi gula nasional sejak 1930 sampai dengan 2020, cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini perlu diperbaiki, sehingga negara tidak tergantung pada gula impor.

“Kami sangat miris melihat perkembangan industri gula, sejak tahun 1930 yang terjadi adalah penurunan produktivitas. Kami berdis-

kusi dengan para pakar dan kami sepakat bahwa PTPN harus menjadi backbone kemandirian gula nasional” papar Abdul Ghani dalam keterangan resmi, Sabtu (25/9).

Ia mengatakan Holding PTPN mengambil langkah cepat dan terukur dengan melihat semua peluang yang ada. Selain itu, Holding Perkebunan akan mengurangi risiko-risiko yang berpotensi muncul sehingga tujuan utama transformasi bisnis gula tetap tercapai.

“Adapun empat tujuan utama transformasi bisnis gula PTPN yakni mewujudkan kemandirian gula konsumsi, mengurangi impor gula, meningkatkan kesejahteraan petani dan menjaga stabilitas harga gula ritel,” jelas Abdul Ghani.

Dalam mewujudkan tujuan transformasi bisnis gula, Holding PTPN melakukan restrukturisasi bisnis gula, sebagai langkah strategis menjawab tantangan ketahanan gula konsumsi nasional.

Restrukturisasi bisnis gula tersebut merupakan

bagian dari 88 Program Strategis Kementerian BUMN, Kabinet Indonesia Maju 2020-2024. “Salah satu langkah strategis yang dilakukan Holding Perkebunan Nusantara adalah penandatanganan akta notaris pendirian Sugar Co., bertepatan dengan HUT RI ke-76, 17 Agustus lalu. Akta notaris tersebut menandai terbentuknya entitas baru bernama PT Sinergi Gula Nusantara,” ujarnya.

PT Sinergi Gula Nusantara merupakan gabungan tujuh PTPN pengelola perkebunan tebu, yaitu PTPN II di Sumatera Utara, PTPN VII di Lampung, PTPN IX di Jawa Tengah, PTPN X, PTPN XI, dan PTPN XII di Jawa Timur, serta PTPN XIV di Sulawesi Selatan.

Menurut Ghani, restrukturisasi bisnis gula juga merupakan bagian dari langkah transformasi bisnis yang sudah dilakukan Holding Perkebunan Nusantara. • hen



IDN/ANTARA

PENGOPERASIAN GIS PERTAMA DI NTB

Foto areal Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) Lombok Peaker di Tanjung Karang, Ampenan, Mataram, NTB, Minggu (26/9). PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Nusa Tenggara mempersiapkan “energize” atau pemberian tegangan pada “Gas Insulated Switchgear” (GIS) PLTGU Lombok Peaker dengan kapasitas 60 MVA dan pertama di NTB yang akan menyalurkan listrik dari PLTGU Lombok Peaker menuju GI Switching Mataram yang berlokasi di Desa Jatisela sepanjang 4,62 kilometer (km) dan selanjutnya listrik akan menuju GI Mataram yang berlokasi di Gerimax melalui Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) Mataram Incomer dan masuk ke sistem interkoneksi Lombok untuk penyaluran kelistrikan yang lebih andal dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi di tengah situasi pandemi COVID-19.

Realisasi KUR Tembus Rp183,7 Triliun

JAKARTA (IM) - Realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) kurun waktu Januari hingga 20 September 2021 telah mencapai Rp183,78 triliun atau 64,48% dari target Rp285 triliun. Realisasi KUR ini disalurkan kepada 4,9 juta debitur sehingga total outstanding KUR sejak Agustus 2015 adalah sebesar Rp322 triliun dengan non performing loan sebesar 1,14%.

“Penyaluran KUR diharapkan dapat berkontribusi bagi pemulihan ekonomi nasional,” kata Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan dilansir dari Antara, akhir pekan kemarin.

Airlangga menyebutkan pencapaian realisasi KUR pada masa pandemi Covid-19 di 2020 tercatat sebesar Rp198,53 triliun atau lebih baik dibanding masa pra pandemi pada 2019 yakni sebesar Rp140,1 triliun. Dia menjelaskan pemerintah terus berupaya mendukung UMKM agar bisa bangkit di tengah krisis pandemi termasuk dengan mengulurkan relaksasi kebijakan KUR seperti peningkatan KUR tanpa agunan tambahan dari Rp50 juta menjadi Rp100 juta.

Kemudian tambahan subsidi bunga KUR sebesar 6% pada 2020 dan 3% pada 2021, penundaan pembayaran angsuran pokok KUR, perpanjangan jangka waktu dan penambahan limit KUR serta relaksasi persyaratan administrasi. “Bahkan pada 2021 target penyaluran KUR telah ditingkatkan menjadi Rp285 triliun,” ujarnya.

Salah satu wujud perhatian pemerintah terhadap UMKM turut tercermin melalui kunjungan Airlangga ke Omah Aneka Satwa dan Seni (OASSE) di Desa Sidowayah, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

OASSE yang merupakan hasil upaya dari 45 KK ini mengubah bangunan bekas menjadi wahana wisata edukasi budaya seperti pembuatan gerabah, panahan, dan melukis.

Produk yang dipamerkan oleh 12 pelaku usaha di OASSE antara lain produk batik, kerajinan tangan untuk pajangan, makanan ringan, minuman, jam tangan kayu, dan lain-lain. Airlangga mengapresiasi kemajuan pengusaha UMKM tersebut karena menunjukkan kemandirian ekonomi dari masyarakat Desa Sidowayah. Terlebih lagi, terdapat seorang wanita pengusaha batik yang berani mengambil KUR dengan plafon Rp200 juta dengan tenor lima tahun.

Realisasi KUR di Jawa Tengah sendiri sejak Januari sampai 20 September 2021 telah mencapai Rp32,97 triliun dan disalurkan kepada 952,096 debitur. Porsi penyaluran KUR di Provinsi Jawa Tengah selama 2021 per sektor terbesar disalurkan pada sektor perdagangan 49,74% sedangkan sektor pertanian, perburuan dan kehutanan 24,29% serta jasa-jasa 12,93%.

Untuk realisasi KUR di Kabupaten Klaten sejak Januari sampai 22 September 2021 telah mencapai Rp1,3 triliun dan disalurkan kepada 36.161 debitur. • dot

BPR SUPRA

PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

01019
TELEPON KELUAR NEGERI LANGSUNG DARI PONSEL

Wappon Hemat Ke Luar Negeri!
suara Jernih ngobrol pun nyaman

Cuma Rp 6an-/detik

Tekan Kode Akses 01019
TELKOMSEL dan XL

01019 Kode negara Kode area No Telepon yang dituju OK/Yes

Contoh (Malaysia - Kuala Lumpur): 01019 60 3xxxxxx

INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN HUBUNGI
Customer Service : 021-634 5009
Mobile : 0811 17 50 291-95
SMS : 0811 17 50 369
E-mail : support@gaharu.co.id

GAHARU
www.gaharu.co.id

Kembangkan Semen Ramah Lingkungan, Cemindo Gemilang Gandeng GRP

JAKARTA (IM) - PT Cemindo Gemilang Tbk (Cemindo) selaku produsen Semen Merah Putih akan bekerja sama dengan PT Gunung Raja Paksi Tbk (GRP) untuk pengembangan semen ramah lingkungan.

Kerjasama keduanya bakal direalisasikan dalam operasional pabrik yang terletak di Cibitung, Jawa Barat. Langkah tersebut sebagai wujud pengembangan bisnis serta upaya untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Direktur Utama GRP Abednedju Giovano W. Sangkaeng menjelaskan, kerja sama ini turut mendukung upaya menghasilkan semen yang ramah lingkungan, antara lain dengan memanfaatkan by-product yang dihasilkan oleh GRP.

“Kerjasama ini diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha perusahaan dan memenuhi kebutuhan pasar akan produk semen yang berkualitas. Pemanfaatan by

product ini, adalah salah satu dari upaya perusahaan dalam menjalankan proses produksi yang semakin ramah lingkungan juga sebagai bagian dari roadmap menuju zero carbon,” ujar Abednedju dalam keterangan resmi, Minggu (26/9).

Sementara Wakil Presiden Direktur PT Cemindo Gemilang Tbk Vince Erlington Indigo mengungkapkan, kerja sama ini merupakan bagian dari roadmap perusahaan. Cemindo memang berkomitmen untuk terus berupaya menurunkan emisi karbon sebagai bagian dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

“Produk ramah lingkungan ini akan memberikan daya saing kepada perusahaan, Sekaligus dukungan kepada pemerintah yang sedang dan terus berupaya untuk menjaga lingkungan hidup demi keberlangsungan masa depan generasi mendatang,” kata Vince dalam kesempatan yang sama. • dot

4 Kunci UMKM Bisa Tembus Pasar Global

JAKARTA (IM) - Deputi Gubernur Bank Indonesia (BI) Rosmaya Hadi menyebut 4 kunci yang dapat mendorong UMKM untuk selalu belajar agar menembus pasar global.

Pertama, UMKM perlu fokus pada pemenuhan aspek kuantitas, kualitas, dan kontinuitas produksi, memperhatikan keunggulan produk, dan mempersiapkan produk yang diminati oleh pasar, baik domestik maupun internasional.

Kedua, memperkuat kelembagaan dan manajemen usaha. Ketiga, meningkatkan mindset dan kompetensi digital, serta keempat, mempelajari prosedur ekspor, dapat dimulai dengan onboarding pada platform e-commerce maupun bekerjasama dengan aggregator.

“UMKM Indonesia memiliki peluang yang besar untuk berpartisipasi dalam perdagangan internasional dan Global Value Chain (GVC),” ujarnya dalam Dialog Kebijakan UMKM Ekspor sebagai rangkaian dari kegiatan Puncak Karya Kreatif Indonesia 2021 secara virtual, Sabtu (25/9). Dia mengungkapkan, ber-

dasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM RI, porsi UMKM RI mencapai 99,9% terhadap total jumlah usaha. Selain itu, UMKM juga menyerap 97,05% tenaga kerja Indonesia, dan berkontribusi terhadap PDB sebesar 61%.

“Untuk itu, BI senantiasa mendorong pengembangan “New UMKM” sebagai kekuatan perekonomian nasional melalui program-program yang dilakukan secara end-to-end, digital, dan berorientasi ekspor,” tuturnya.

Plt Dirjen Industri Kecil dan Menengah (IKMA) Kementerian Perindustrian Reni Yanita di kesempatan yang sama mengatakan, perlunya meningkatkan daya saing IKM untuk dapat menembus pasar global.

Berbagai upaya dilakukan Kementerian Perindustrian untuk mendorong IKM menembus pasar ekspor, antara lain melalui program E-Smart IKM, dukungan teknologi melalui program restrukturisasi mesin dan peralatan, serta pengembangan desain kema-

pan • pan